

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat, salah satunya dapat dipenuhi dari produk daging hewani. Salah satu produk peternakan yang sangat digemari dan memiliki gizi yang tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat secara luas, baik di pedesaan maupun di perkotaan adalah daging ayam. Masyarakat dapat memperoleh daging ayam baik dari ayam kampung maupun ayam pedaging (broiler). Ayam kampung mudah diperoleh di pedesaan maupun di perkotaan dengan ketersediaan yang terbatas dan harganya relatif mahal. Berbeda dengan ayam broiler, ketersediaan cukup banyak dan harganya lebih murah dari ayam kampung.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pembibitan ayam broiler di Indonesia cukup banyak, yang bertujuan menyediakan bibit ayam *Day Old Chick* (DOC) bagi peternak untuk dipelihara dan dijadikan usaha. Usaha untuk meningkatkan mutu genetik broiler telah banyak dilakukan oleh para pengusaha pembibitan. Usaha tersebut ditempuh dengan cara melakukan persilangan-persilangan antarbangsa ternak maupun antar galur dalam satu bangsa, yang hasilnya disebut strain. Strain yang ada di pasaran cukup beragam. Perbedaan mutu genetik yang terdapat pada masing-masing strain menyebabkan adanya perbedaan kemampuan dalam merespon lingkungan sehingga terdapat perbedaan dalam kecepatan pertumbuhan. Dengan demikian, bobot akhir yang dicapai pada umur yang sama akan berbeda.

Strain yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pembibitan ayam di Indonesia untuk tipe pedaging antara lain *Hybro*, *Ross*, *Cobb*, *Lohman* dan *Hubbard*. Beragamnya strain yang ada di pasaran memberi peluang kepada peternak untuk memilih strain apa yang akan dipelihara sesuai kondisi lingkungan tempat pemeliharaan agar menghasilkan produksi optimal. Selama ini masih belum ada informasi bagi peternak untuk hasil produksi karkas dari berbagai strain broiler yang dipelihara di daerah Kabupaten Jember. Sehingga masih diperlukan suatu penelitian untuk melihat pengaruh perbedaan strain terhadap penampilan karkas broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Peternak ayam di Kabupaten Jember dalam kegiatan usaha yang dijalankannya, ada yang melakukan sendiri (mandiri) atau ikut program kemitraan. Pada waktu memilih bibit ayam (DOC) peternak yang ikut program kemitraan tidak memiliki kemampuan untuk menentukan strain DOC yang akan dipeliharanya, sementara peternak mandiri sebenarnya memiliki peluang yang besar untuk memilih sendiri strain ayam apa yang akan dipeliharanya. Sementara belum diketahui informasi yang pasti mengenai strain apa yang sesuai dengan kondisi daerah di Kabupaten Jember untuk menghasilkan bobot badan dan bobot karkas yang paling tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh perbedaan strain broiler terhadap penampilan karkas.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui berat dan prosentase karkas dari strain broiler *Cobb* dan *Lohman MB 202*

1.4 Manfaat

Memberikan informasi penampilan karkas broiler dari strain *Cobb* dan *Lohman MB 202* yang dapat digunakan bagi peternak, pengusaha pemotongan di Jember

1.5 Hipotesis

Ho = Tidak ada pengaruh perbedaan strain pada penampilan karkas broiler

H1= Ada pengaruh strain pada penampilan karkas broiler